



JURNAL PENGABDIAN SOSIAL

**JURNAL PENGABDIAN SOSIAL**

**e-ISSN : 3031- 0059**

**Volume 3, No. 2, Tahun 2025**

<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

## Mengasah Kreativitas Siswa melalui Pelatihan Membuat Puisi

**Novi Erliani<sup>1</sup>, Margareta Andriani<sup>2</sup>, Mohammad Arfani<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

<sup>3</sup> Akbid Nusantara Indonesia Lubuk Linggau, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Novi Erliani

E-mail: [novierliani01@gmail.com](mailto:novierliani01@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ini mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan menulis dan membacakan puisi yang diikuti oleh 15 siswa kelas XI Perhotelan 2 di SMK Muhammadiyah 03 Palembang sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan ekspresi sastra siswa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide kreatif melalui tulisan serta minimnya minat terhadap pembelajaran sastra. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dengan melibatkan bimbingan guru, diskusi kelompok, serta pembacaan karya puisi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menghasilkan puisi dengan tema dan pilihan kata yang beragam, seperti Benang Pikir, Sahabatku, Alam, dan Senja yang Indah, serta mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam membacakan puisi di depan kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran puisi melalui pendekatan kontekstual, pemanfaatan media kreatif, dan proyek penulisan mampu mendukung peningkatan kreativitas, kemampuan berbahasa, dan literasi siswa

**Kata kunci** - kreativitas, puisi, pelatihan menulis, literasi, ekspresi siswa

### Abstract

This activity describes the implementation of poetry writing and reading training attended by 15 students of class XI Hospitality 2 at SMK Muhammadiyah 03 Palembang as an effort to improve students' creativity and literary expression skills. This activity was motivated by students' low ability to express creative ideas through writing and minimal interest in literary learning. The training was implemented through a direct experience-based learning approach involving teacher guidance, group discussions, and poetry readings. The results of the activity showed that all students were able to produce poems with various themes and word choices, such as Benang Pikir, Sahabatku, Alam, and Senja yang Indah, and experienced increased self-confidence in reading poetry in front of the class. Thus, poetry learning activities through a contextual approach, the use of creative media, and writing projects can support the improvement of students' creativity, language skills, and literacy.

**Keywords** - creativity, poetry, writing training, literacy, student expression

## PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa di era 21. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, kreativitas tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami teks, tetapi juga dari keterampilan mereka dalam mengungkapkan ide, emosi, dan pengalaman melalui karya sastra, terutama puisi. Proses belajar menulis puisi dianggap sebagai cara yang efektif untuk melatih imajinasi, kepekaan emosional, keterampilan bahasa, serta kemampuan berpikir kreatif yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Namun, kenyataannya, banyak siswa masih melihat menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit karena keterbatasan kosakata, kurangnya percaya diri, dan minimnya pengalaman dalam mengamati fenomena di sekeliling mereka. Menurut Emawati (2025), puisi memiliki kekuatan puitis yang mampu menyentuh hati dan pikiran pembaca sehingga menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan sensitivitas, kepedulian, dan kesadaran dalam diri peserta didik.

Kondisi ini juga terlihat pada siswa kelas XI Perhotelan 2 di SMK Muhammadiyah 03 Palembang. Banyak siswa menunjukkan ketertarikan yang minim terhadap kegiatan menulis puisi karena mereka belum terbiasa untuk mengekspresikan diri dengan bebas melalui kata-kata. Selain itu, pengajaran puisi yang selama ini terfokus pada teori membuat siswa kurang mengalami praktik langsung dalam mencipta dan mempersembahkan puisi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih praktis dan melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah melalui pelatihan menulis dan membacakan puisi. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanggapi pengalaman pribadi, menggunakan pilihan kata yang tepat, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan karya mereka.

Pelatihan menulis dan membaca puisi yang diadakan untuk 15 siswa kelas XI Perhotelan 2 bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui proses penciptaan puisi secara bertahap, mulai dari pengenalan unsur-unsur puisi, latihan memilih kata, pengembangan imaji, hingga pementasan puisi. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa menghasilkan karya asli seperti "Benang Pikir", "Sahabatku", "Rumah Keduaku Sekolah", "Senandung Rindu", dan judul lainnya, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan literasi, keberanian tampil, serta kepekaan estetik siswa. Dengan cara ini, pelatihan ini diharapkan menjadi model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan kompetensi berbahasa siswa dengan lebih baik. Konsep kreativitas dalam pendidikan banyak dibahas oleh Munandar (2009; 2012) yang menegaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru, orisinal, serta fleksibel dalam memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kreativitas dapat dilatih melalui aktivitas menulis, termasuk menulis puisi. Munandar (2012) juga menekankan bahwa lingkungan belajar yang memberi ruang pada ekspresi bebas akan meningkatkan keberanian siswa dalam menciptakan karya sastra.

Dalam pembelajaran puisi, Tarigan (2015) menjelaskan bahwa menulis puisi adalah proses kreatif yang menuntut kepekaan rasa, kemampuan memilih dixi, serta keterampilan membangun imaji. Puisi merupakan media yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman emosional melalui bahasa padat dan bermakna. Lebih lanjut, Semi (2012) memaparkan bahwa pembelajaran puisi seharusnya mencakup pemahaman unsur-unsur puisi seperti dixi, majas, rima, dan citraan, serta latihan menulis secara langsung agar siswa terlatih dalam menciptakan karya orisinal.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Pradopo (2010) yang menyatakan bahwa proses kreatif menulis puisi membutuhkan pemahaman mendalam terhadap unsur puitik dan kemampuan menyusun pengalaman menjadi bahasa estetis. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, Richards & Renandya (2002) menunjukkan bahwa aktivitas menulis kreatif mampu mengembangkan kemampuan berpikir divergen, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas eksplorasi bahasa. Kegiatan menulis puisi, bila dilakukan melalui pelatihan bertahap, akan membantu siswa membangun kompetensi literasi, kreativitas, serta keberanian tampil melalui karya yang dihasilkannya. Menurut Andriani (2025), kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa karena kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan sangat

diperlukan dalam dunia pendidikan dan kerja. Lingkungan sekolah berperan besar dalam memberikan ruang latihan agar siswa berani mengekspresikan diri.

## METODE

Pelatihan menulis dan membaca puisi ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kreatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Munandar (2012) yang menyatakan bahwa *"kreativitas berkembang ketika individu diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan dan mengekspresikan diri secara bebas."* Oleh karena itu, penulis merancang kegiatan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengalami sendiri proses kreatif penulisan puisi.

Metode terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Tahap Persiapan

Pada tahap awal, penulis melakukan beberapa langkah berikut:

#### a. Analisis Kebutuhan

Penulis melakukan observasi ringan dan tanya jawab singkat mengenai pengalaman siswa dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan menulis puisi. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan materi yang sederhana namun kaya praktik.

Kegiatan ini mendukung pandangan Tarigan (2015) bahwa *"pembelajaran menulis harus dimulai dari kegiatan yang memancing ide dan pengalaman siswa."*

#### b. Penyusunan Materi Pelatihan

Penulis menyusun modul yang mencakup:

- pengertian puisi,
- unsur-unsur pembangun puisi,
- jenis-jenis citraan,
- contoh puisi,
- langkah menulis puisi secara kreatif.

Modul disusun sesuai karakteristik siswa SMK agar mudah dipahami. Penyusunan materi merujuk pada teori Semi (2012) yang menegaskan bahwa *"pemahaman unsur puisi merupakan landasan penting sebelum siswa menulis karya kreatif."*

#### c. Perencanaan Kegiatan Kelas

Penulis menyiapkan model pembelajaran yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Langkah ini selaras dengan pandangan Pradopo (2010) bahwa *"proses kreatif dalam puisi membutuhkan bimbingan, pengamatan, dan latihan berulang."*

### Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan dilakukan dalam tiga sesi utama.

#### 1. Pengenalan Puisi

Pada sesi ini, penulis memberikan penjelasan tentang konsep dasar puisi, unsur-unsur pembangun, serta contoh puisi dari penyair Indonesia. Siswa diajak menganalisis diksi, majas, dan citraan.

Diskusi dilakukan agar siswa merasa nyaman, sebab seperti ditegaskan Munandar (2009): *"lingkungan belajar yang mendukung akan meningkatkan kualitas kreativitas siswa."*

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki dasar teori sebelum menulis puisi mereka sendiri.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi Puisi

## 2. Menulis Puisi

Pada sesi ini, penulis memandu siswa melalui tiga langkah inti:

a. Brainstorming kata

Siswa diminta menuliskan kata-kata yang mewakili pengalaman pribadi, suasana hati, atau objek tertentu.

b. Observasi lingkungan

Siswa diminta mengamati lingkungan sekolah atau suasana kelas. Langkah ini sesuai dengan teori citraan oleh Semi (2012) yang menyatakan bahwa "*citraan adalah hasil pengamatan pancaindra yang diubah menjadi bahasa.*"

c. Pemetaan ide (mind mapping)

Siswa menghubungkan kata-kata menjadi tema dan gagasan puisi.



**Gambar 2.**  
Menulis Puisi

Setelah itu siswa menulis draf puisi pertama mereka. Penulis memberikan pendampingan individual terutama dalam memperkuat diksi dan imaji.

## 3. Pembacaan Puisi

Setelah revisi, siswa membacakan puisi mereka di depan kelas. Penulis mengamati aspek keberanian, ekspresi, intonasi, dan penghayatan.

Sesi apresiasi ini menegaskan konsep Richards & Renandya (2002) yang menyatakan bahwa "*kegiatan menulis kreatif dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi lisan.*"



**Gambar 3.**  
Membacakan Puisi

Siswa saling memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga suasana kelas menjadi lebih terbuka dan supportif. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas mereka melalui pengalaman langsung dalam menulis dan membacakan puisi. Dengan kegiatan yang disusun secara bertahap, diharapkan pelatihan ini dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai elemen-elemen puisi seperti pemilihan kata, gaya bahasa, dan gambaran. Selain itu, pendekatan ini juga diarahkan untuk mengembangkan kepekaan bahasa serta mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Pelatihan ini disusun agar proses belajar menjadi menyenangkan, interaktif, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengenali serta mengekspresikan pengalaman, emosi, dan imajinasi mereka dengan bebas melalui karya puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis dan membacakan puisi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 03 Palembang, khususnya di kelas XI Perhotelan 2 dengan jumlah 15 siswa, menunjukkan perkembangan kreativitas yang cukup signifikan. Selama kegiatan berlangsung, penulis mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan keberanian dalam mengolah diksi, memanfaatkan majas, dan mengekspresikan emosi secara lebih terarah. Awalnya, sebagian siswa tampak ragu dan merasa kesulitan menemukan ide, namun melalui proses stimulasi imajinasi, contoh-contoh puisi, dan penjelasan unsur-unsur pembangun puisi, mereka mulai menunjukkan kemajuan yang nyata.

Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa seluruh siswa berhasil menghasilkan karya puisi orisinal. Adapun judul puisi yang mereka hasilkan antara lain:

- 1) Benang Pikir
- 2) Sahabatku
- 3) Rumah Keduaku Sekolah
- 4) Senandung Rindu
- 5) Sahabat Sejati
- 6) Alam
- 7) Nakas Kehidupan
- 8) Sahabat
- 9) Tentang Alam
- 10) Bisikan Malam
- 11) Senja yang Indah
- 12) Sahabat, Seperti Bintang
- 13) Napas Dunia

Ragam tema tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan pengalaman personal, hubungan sosial, hingga kepekaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pandangan Munirah (2021) bahwa keterampilan menulis kreatif dapat berkembang ketika peserta didik diberi ruang mengekspresikan pengalaman pribadi.

Dari segi kualitas, sebagian besar puisi sudah memuat unsur imajinasi, suasana, dan penggunaan majas sederhana seperti personifikasi dan metafora. Beberapa siswa bahkan mulai mampu memainkan irama dan rima meskipun tidak diarahkan secara khusus. Temuan ini mendukung penelitian Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan yang bersifat praktik langsung dapat meningkatkan variasi ekspresi dan pilihan diksi siswa.

Dalam proses pembacaan puisi, siswa menunjukkan peningkatan keberanian tampil di depan kelas. Pada awalnya hanya beberapa siswa yang berani maju, namun setelah diberikan contoh pembacaan yang ekspresif dan latihan vokal dasar, jumlah siswa yang ingin tampil meningkat. Menurut Siregar (2020), kegiatan membaca puisi secara lisan dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kemampuan interpretasi karya sastra. Hal ini terlihat nyata pada sesi pembacaan, di mana siswa mulai mengontrol intonasi, jeda, dan ekspresi wajah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa metode yang menggabungkan penjelasan teori, contoh karya, pendampingan proses kreatif, dan pembacaan puisi mampu menstimulasi kreativitas siswa secara efektif. Para siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya tulis, tetapi juga memahami bahwa puisi merupakan sarana mengekspresikan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryani (2023) yang menegaskan bahwa kreativitas akan berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk berkarya dalam suasana pembelajaran yang fleksibel dan tidak menekan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan menulis dan membacakan puisi memberikan dampak positif terhadap kemampuan kreativitas siswa, baik dari aspek gagasan, penggunaan bahasa, maupun keberanian mengekspresikan diri. Temuan ini sekaligus memperkuat teori-teori sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran sastra berbasis praktik langsung.

## KESIMPULAN

Pelatihan menulis dan membacakan puisi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 03 Palembang, khususnya pada kelas XI Perhotelan 2 yang berjumlah 15 siswa, terbukti mampu mengasah kreativitas peserta didik dalam bidang sastra. Melalui tahapan pemberian materi, pendampingan proses kreatif, dan pembacaan puisi di depan kelas, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan mengolah diksi, memanfaatkan majas, mengekspresikan perasaan, serta menyusun struktur puisi yang utuh. Hasil karya puisi seperti "Benang Pikir," "Sahabatku," "Rumah Keduaku Sekolah," "Senandung Rindu," "Alam," "Bisikan Malam," "Senja yang Indah," hingga "Napas Dunia" menunjukkan variasi tema dan kreativitas yang semakin matang.

Selain itu, kegiatan membaca puisi di depan kelas juga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik langsung mampu memperkuat kemampuan berekspresi. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi sastra sekaligus membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bina Darma, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak SMK Muhammadiyah 03 Palembang, khususnya kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa kelas

XI Perhotelan 2 yang telah menerima penulis dengan baik dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan menulis dan membacakan puisi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Margareta Andriani M.Pd dan Bapak Mohammad Arfani M.Pd yang telah memberikan kontribusi, arahan, dan kerja sama dalam penyusunan laporan dan artikel ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kreativitas siswa di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, J., Andriani, M., & Atikah, N. (2025). Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang melalui Latihan Pidato. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2884>
- Maryani, F. (2023). *Creative Writing Approach to Enhance Students' Literary Appreciation*. Jurnal Metalingua, 4(2), 80–90. <https://journal.metalingua.ac.id/index.php/metalingua/article/view/404>
- Munandar, U. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=364856>
- Munandar, U. (2012). Pengembangan kreativitas dalam pendidikan. Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853903>
- Munirah, S. (2021). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Literasi Nusantara*, 2(3), 120–130. <https://jurnal.literasinusantara.com/index.php/jln/article/view/312>
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/sastrapengkajian-puisi>
- Pratiwi, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Praktik Langsung. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.31002/kbs.v7i1.6567>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667190>
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa Bandung. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=865462>
- Siregar, H. (2020). Pembacaan Puisi sebagai Sarana Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 201–210. <https://jurnal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/3650>
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1112476>
- Yanti, A. D., & Emawati, E. (2025). *Menulis Puisi Tentang Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Sejak Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 1(11), 498–503. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i11.111>